

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu mendorong kegiatan belajar mengajar dalam melakukan upaya pembaharuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan yaitu penggunaan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media dapat berfungsi sebagai perantara untuk membantu menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan guru. Kerumitan materi pelajaran yang disampaikan juga dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru jelaskan melalui kata atau kalimat tertentu. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2007) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sistem ekskresi merupakan salah satu materi biologi di kelas XI IPA yang memiliki konsep-konsep yang dalam penerapannya diajarkan dengan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered), sering dikenal dengan pembelajaran langsung sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan proses kegiatan belajar menjadi monoton, siswa menjadi malas mendengarkan guru yang aktif sendiri, akibatnya banyak siswa yang main-main ketika kegiatan belajar berlangsung.

Hasil observasi dan wawancara ke SMA negeri 18 Medan yang dilakukan oleh peneliti, pengajaran materi sistem ekskresi di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional, dan hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Hal ini terlihat dengan masih adanya nilai siswa yang tidak tuntas

yaitu hanya mencapai rata-rata 65 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut antara lain, guru yang aktif sendiri di depan kelas sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, proses belajar menjadi monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung untuk menghafal materi bukannya memahami setiap materi yang diajarkan dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal biologi.

Selama saya melaksanakan kegiatan PPLT, pada saat mengajar menggunakan media visual seperti charta, powerpoint, dan metode konvensional hasilnya belum memuaskan, hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang main-main dan tidak konsentrasi pada waktu guru menjelaskan di depan kelas. Ketika dilakukan tes ulangan materi sebelum jam pelajaran berakhir, hasilnya masih belum memuaskan karena masih ada siswa yang hasil tesnya di bawah rata-rata.

Oleh karena itu, seorang guru memerlukan suatu cara mengajar yang dapat merangsang siswa agar berkembang kemampuannya. Belajar dengan menggunakan indera ganda, yaitu pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) dalam Arsyad (2007) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Berdasarkan hasil penelitian Ghozali (2011) menunjukkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem yang diajarkan dengan media audiovisual pada siswa kelas X SMA PAB 8 Saentis Tahun Pembelajaran 2010-2011 diperoleh rata-rata dari tes akhir 83,64 sedangkan yang menggunakan media

charta adalah 77,36. Jadi, terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media audiovisual dengan media charta.

Atas dasar dari permasalahan yang telah diuraikan di atas kaitan antara hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan keterpaduan dan ketepatan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Dengan karakteristik yang demikian media audiovisual menjadi media pembelajaran yang baik karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan indera pandang dan indera dengar. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual dan media charta pada sub materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga materi biologi yang diajarkan kurang menarik karena cara belajar yang cenderung menghafal.
2. Perkembangan teknologi yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.
3. Hasil belajar biologi siswa yang kurang memuaskan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih jelas dan terarah, penulis membatasi masalah, yaitu:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu sub materi sistem ekskresi manusia,
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan tahun pembelajaran 2013/2014,
3. Media yang digunakan adalah media Audiovisual (Komputer, LCD, dan CD Pembelajaran) dan media Charta.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan yang diajar dengan menggunakan media audiovisual pada sub materi sistem ekskresi manusia tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan yang diajar dengan menggunakan media charta pada sub materi sistem ekskresi manusia tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dan media charta pada sub materi sistem ekskresi manusia tahun pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan yang diajar dengan menggunakan media audiovisual pada sub materi sistem ekskresi manusia tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan yang diajar dengan menggunakan media charta pada sub materi sistem ekskresi manusia tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 18 Medan yang diajar dengan menggunakan media audiovisual dan media charta pada sub materi sistem ekskresi manusia tahun pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa agar siswa menjadi senang dan tertarik terhadap materi pelajaran biologi karena siswa dilibatkan secara aktif melalui indera pandang dan indera dengar dalam pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki teknik pengajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
3. Sebagai bahan persiapan diri peneliti untuk menjadi guru yang dapat menggunakan dan memanfaatkan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa.